

PENINGKATAN PENGETAHUAN MASYARAKAT MENGENAI PENGGUNAAN OBAT KORTIKOSTEROID

Vidya Kartikaningrum^{1*}, Diah Nurcahyani², Andita Nur Wijayanti³, Erlien Dwi

Cahyani⁴, Christianto Adhy Nugroho⁵

¹⁻⁵ Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

*Email Korespondensi: vidya.kartikaningrum@ukwms.ac.id

Article History:

Received: Agustus 23, 2025;

Revised: September 25, 2025;

Accepted: Oktober 1, 2025;

Online Available: Oktober 30, 2025;

Keywords: corticosteroids; counseling; drug knowledge; rational use; self-medication

Abstract, Corticosteroids are hormones that play an important role in the human physiological system, affecting self-defense against environmental changes. However, the perception of their efficacy often drives irrational self-medication behavior in the community, which can lead to detrimental effects if used long-term without supervision. This community service activity was carried out in Kepolorejo Village, Magetan Regency, based on initial observations showing errors in corticosteroid use, such as doubling dosages. The method used was educational counseling with material presentation and Q&A discussions regarding irrational corticosteroid use. Knowledge measurement was conducted through pre-test and post-test questionnaires. The results showed an increase in public knowledge regarding the impact of irrational steroid use.

Abstrak

Kortikosteroid merupakan hormon yang memiliki peranan penting bagi sistem fisiologis tubuh manusia yang dapat mempengaruhi pertahanan diri dari perubahan lingkungan. Persepsi khasiat kortikosteroid dalam mengobati berbagai kondisi seringkali mendorong perilaku pengobatan mandiri (swamedikasi) di masyarakat yang jika tidak digunakan secara rasional dapat menyebabkan efek merugikan, terutama pada penggunaan jangka panjang. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Kepolorejo, Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan, didasari oleh observasi awal yang menunjukkan adanya kekeliruan penggunaan obat seperti penggunaan dosis ganda. Metode yang dilakukan adalah pemberian edukasi berupa penyuluhan materi serta diskusi tanya jawab terkait penggunaan kortikosteroid yang tidak rasional. Pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat dilakukan melalui pembagian kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Berdasarkan hasil yang didapatkan terlihat bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terkait dampak penggunaan steroid yang tidak rasional.

Kata kunci: kortikosteroid; obat; pengetahuan; penyuluhan

PENDAHULUAN

Kortikosteroid merupakan salah satu hormon yang memiliki peranan yang sangat penting bagi sistem fisiologis tubuh manusia untuk dapat mempertahankan diri dari perubahan lingkungan. Kortikosteroid dibagi menjadi 2 kelompok berdasarkan efek fisiologisnya yaitu golongan mineralkortikoid dan glucocorticoid. Berdasarkan efek farmakologis yang beragam inilah maka kortikosteroid dapat dimanfaatkan sebagai terapi pengobatan dalam bentuk kortikosteroid sintesis (eksogen). Pemberian kortikosteroid yang berlebihan dan dalam jangka waktu yang panjang dapat menimbulkan banyak masalah bagi kesehatan seperti peningkatan

berat badan, peningkatan kadar glukosa darah, hypokalemia, *moon face*, kelemahan otot dan osteoporosis sehingga penggunaannya harus terkontrol dan sesuai dengan indikasinya.

Masalah yang sering muncul di masyarakat terkait dengan steroid hingga saat ini adalah masarakat sering mendapatkan serta mengkonsumsi kortikosteroid secara bebas tanpa memiliki pengetahuan yang cukup tentang cara penggunaan obat-obat steroid yang rasional. Berdasarkan studi pendahuluan pada penelitian penyimpanan obat, diketahui lansia di di daerah Kelurahan Kepolorejo, kabupaten Magetan aktif memperdayakan diri dengan ikut senam lansia. Keluhan kesehatan yang umumnya muncul adalah nyeri pada otot dan persendian. Perilaku swamedikasi (pengobatan sendiri) menggunakan terapi fisik (pijat) dan obat murah serta mudah dijangkau dijadikan solusi untuk mengatasi keluhan kesehatan tersebut. Di tengah masyarakat Kelurahan Kepolorejo, kabupaten Magetan beredar obat sintetis yang mereka kenal sebagai obat dewa karena khasiatnya yang efektif dalam mengatasi keluhan nyeri otot dan persendian.

Kelurahan Kepolorejo Kecamatan Magetan merupakan salah satu wilayah dengan kepadatan tinggi di Kabupaten Magetan. Berdasarkan data area kerja layanan kesehatan setempat, luas wilayah Kepolorejo tercatat sekitar 1,19 km², dengan jumlah penduduk 5.719 jiwa. Dari data itu, tingkat kepadatan penduduk di Kepolorejo tergolong tinggi — yaitu sekitar 4.806 jiwa/km². Kelurahan ini tercatat sebagai salah satu wilayah paling padat penduduk di Kabupaten Magetan.

Berdasarkan observasi awal dan evaluasi dari kegiatan penelitian dosen tentang edukasi penyimpanan obat yang benar, masyarakat masih banyak melakukan kekeliruan dalam penggunaan obat. Kekeliruan tersebut diantaranya penggunaan obat golongan kortikosteroid dengan dosis 2 kali lipat dari dosis yang dianjurkan dengan maksud mempercepat efek terapi atau menggunakan obat yang sudah disimpan lama dalam jangka waktu setahun karena resep dari dokter. Rendahnya pengetahuan tentang penggunaan obat kortikosteroid akan menyebabkan gangguan kesehatan pada jangka panjang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat kami memandang penting untuk dilakukan untuk pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang penggunaan obat kortikosteroid. Tujuan utama program ini adalah mencapai peningkatan skor kuesioner tingkat pengetahuan setelah pelatihan, yang akan menunjukkan kemandirian masyarakat dalam menilai dan memilih informasi yang berkaitan dengan obat kortikosteroid.

METODE

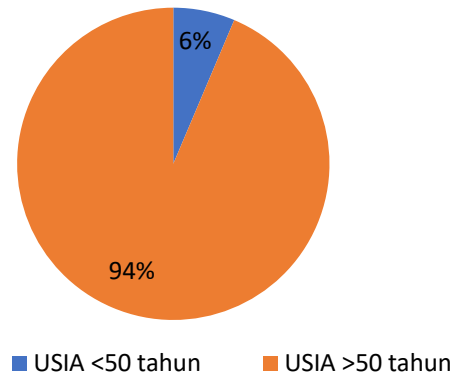
Metode penyuluhan yang diterapkan meliputi: 1) pengukuran pengetahuan peserta tentang obat kortikosteroid; 2) penyuluhan obat kortikosteroid dengan menunjukkan alat peraga berupa obat beserta leaflet; 3) diskusi aktif tanya jawab peserta. Pengukuran pengetahuan peserta Kelurahan Kopolorejo dilakukan pada awal sebelum diberikan penyuluhan dan sesudah mendapatkan penyuluhan. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta tentang penggunaan obat kortikosteroid yang baik dan benar. Hasil pengukuran sebelum penyuluhan digunakan sebagai gambaran pengetahuan awal yang akan dibandingkan dengan hasil pengukuran setelah mendapat penyuluhan. Pengukuran pengetahuan dilakukan dengan cara menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar penggunaan obat kortikosteroid yang baik dan benar.

Tahapan evaluasi pada kegiatan pengabdian ini mencakup: evaluasi penyuluhan serta evaluasi pemahaman tentang obat kortikosteroid. Evaluasi penyuluhan kepada peserta mencakup evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pre-test kepada peserta Kelurahan Kopolorejo, yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait dengan materi penyuluhan yang akan diberikan. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat respon peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan selama diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta dengan pernyataan yang sama dengan pertanyaan pre-test. Skor nilai post-test dibandingkan dengan skor nilai pre-test. Apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan. Hasil perbandingan ini dapat menjadi parameter keberhasilan peningkatan pengetahuan peserta setelah mendapatkan penyuluhan tentang obat kortikosteroid (Adin et al, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

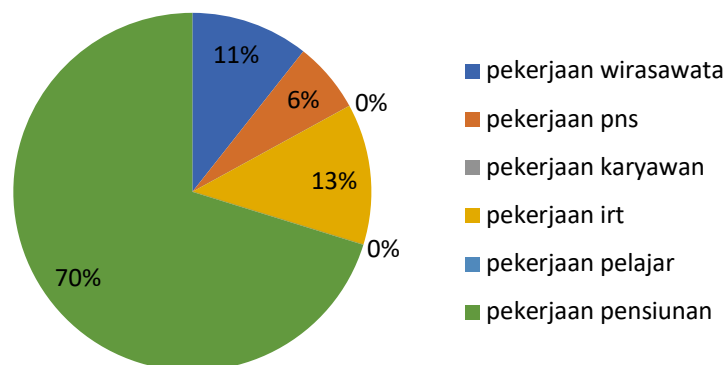
Pelaksanaan kegiatan abdimas menghasilkan beberapa output baik dalam bentuk kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

Peserta yang terlibat dalam kegiatan abdimas berjumlah perempuan/ibu-ibu sejumlah 47 orang dengan rincian sebanyak 94% berusia di atas 50 tahun dan 6% di bawah 50 tahun sebagaimana data berikut:



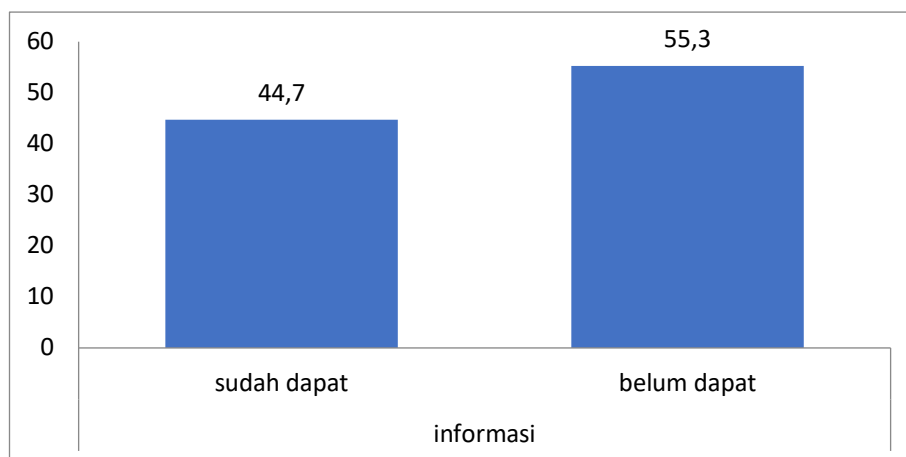
Gambar 1.4 Usia Peserta

Peserta penyuluhan abdimas sebagian besar merupakan pensiunan pegawai sebanyak 70%, sebagai ibu rumah tangga 13%, pekerja wiraswasta 11% dan pns sebanyak 6% sebagaimana data berikut



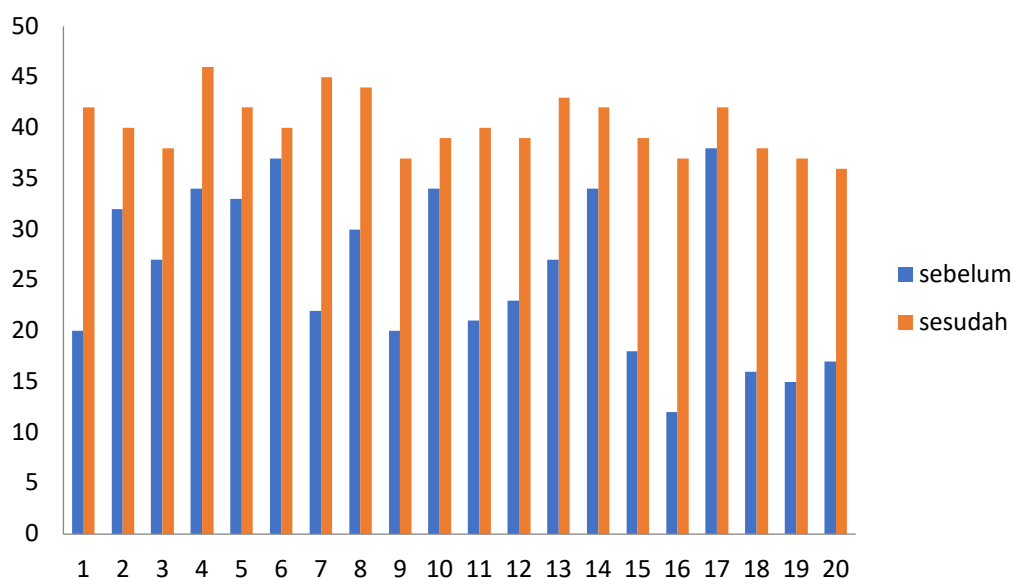
Gambar 2.4 Pekerjaan Peserta

Dari observasi awal diketahui bahwa peserta penyuluhan belum pernah mendapatkan informasi yang lengkap mengenai obat kortikosteoid.



Gambar 3.4 Peserta yang belum pernah mengetahui onay kortikosteorid

Kegiatan abdimas dimulai dengan pelaksanaan pretest sebanyak 20 pertanyaan. Pertanyaan tersebut mengenai obat kortikosteroid meliputi cara penggunaan, khasiat, aturan pakai, dan efek samping. Kegiatan setelah itu adalah penyuluhan atau pemaparan materi mengenai obat kortikosteroid dan ditutup dengan Tanya jawab. Peserta sangat antusias menanyakan hal hal baru yang diberikan pada saat penyuluhan. Sebelum kegiatan ditutup, peserta responden melakukan posttest untuk mengukur pengetahuan pasca penyuluhan.



Gambar 4.4 Hasil Peningkatan Sebelum dan Sesudah Pelatihan

Dari gambar tersebut di atas, dapat terlihat adanya peningkatan pengetahuan peserta pada saat sebelum dan sesudah penyuluhan. Hal tersebut ditandai dari peningkatan jawaban benar pada responden. Output lain yang dicapai adalah pentingnya penyebaran informasi mengenai pentingnya penggunaan obat yang tepat melalui media sosial dan publikasi lokal.

Materi pelatihan diolah menjadi artikel dan infografis yang dibagikan kepada masyarakat luas, sehingga dapat menjangkau orang-orang yang tidak dapat mengikuti pelatihan secara langsung.

Secara keseluruhan, output dari program pelatihan ini tidak hanya memberikan peningkatan pengetahuan kepada peserta, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang tepat khususnya obat kortikosteroid yang diharapkan dapat berimplikasi positif pada kesehatan masyarakat secara umum.

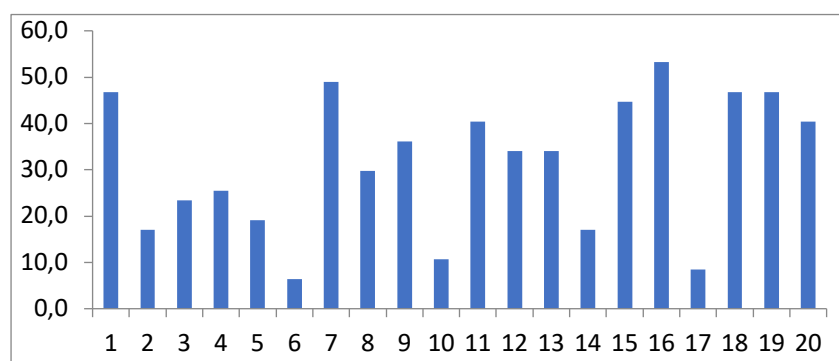
MANFAAT (*OUTCOME*)

Dampak Ekonomi Dan Sosial

Secara ekonomi, peningkatan pemahaman peserta tentang penggunaan obat kortikosteroid yang benar dapat berkontribusi pada pengurangan biaya kesehatan jangka panjang. Dengan pengetahuan yang lebih baik, peserta diharapkan dapat menghindari kesalahan penggunaan obat kortikosteroid yang dapat menyebabkan komplikasi kesehatan, sehingga mengurangi frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan dan biaya perawatan yang tidak perlu. Selain itu, peserta yang lebih teredukasi dapat menyebarkan pengetahuan ini kepada keluarga dan komunitas mereka, menciptakan efek domino yang positif terhadap kesehatan masyarakat.

Kontribusi Mitra Terhadap Pelaksanaan

Hasil pengukuran pengetahuan responden dapat terlihat terjadi rata rata peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat kortikosteroid sebanyak 31.5%, sebagaimana gambar berikut:



Gambar 5.4 Rata rata peningkatan pengetahuan

Mitra dalam program ini, seperti puskesmas dan lembaga kesehatan lainnya, juga mengalami manfaat yang signifikan. Dengan meningkatnya pengetahuan peserta, puskesmas dapat melihat penurunan jumlah kasus yang berkaitan dengan penggunaan obat yang salah.

Mitra juga berperan dalam menyebarluaskan materi pelatihan ke masyarakat, memperkuat peran mereka sebagai sumber informasi yang terpercaya. Kolaborasi ini menciptakan sinergi antara lembaga kesehatan dan masyarakat, yang berkontribusi pada upaya meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa program pelatihan penggunaan obat kortikosteroid yang tepat dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional. Melalui metode pengajaran yang interaktif dan kolaboratif dengan mitra kesehatan, peserta berhasil memahami pentingnya mengikuti petunjuk penggunaan obat, mengenali efek samping, dan menghindari interaksi yang berbahaya.

Dengan demikian, program pelatihan ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan individu, tetapi juga berpotensi menciptakan perubahan perilaku positif dalam penggunaan obat di masyarakat. Melalui upaya ini, diharapkan masyarakat dapat mengurangi risiko kesalahan penggunaan obat dan meningkatkan kualitas hidup.

Harapan bagi peneliti selanjutnya agar mampu untuk mengembangkan metode edukasi dan penyampaian kepada masyarakat untuk mempermudah dalam penangkapan materi dan penerapannya bagi masyarakat

DAFTAR REFERENSI

- [1] Ayuningtyas, G., Andriati, R., Pratiwi, R. D., Rahayu, S., Aulia, G., Ismaya, N. A., ... & Melani, S. (2025). PENYULUHAN KESEHATAN MENGENAL KERADANGAN DAN PENCEGAHANNYA DI SMP NEGERI 17 KOTA TANGERANG SELATAN. *JAM: JURNAL ABDI MASYARAKAT*, 6(1), 131-139. <http://dx.doi.org/10.52031/jam.v6i1.1037>
- [2] Fadhilla, G., Hamdani, S., Hasyul, S. F. P., & Lisni, I. (2021). Profil Penggunaan Obat dalam Swamedikasi pada Ibu-Ibu PKK di Kecamatan Garut Kota. *Jurnal Medika Cendikia*, 08(02), 39–49.
- [3] Hidayati, A., Dania, H., Puspitasari, M.D. (2017). Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Bebas Dan Obat Bebas Terbatas Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Rw 8 Morobangun Jogotirto Berbah Sleman Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Manuntung*. 3(2): 140, 145.
- [4] Purnami, N. P., Niruri, R., Tanasale, J., dan Erlangga, I. B. (2014). *Evaluasi Penggunaan Dekametason Pada Psien Anak Dengan Demam Tifoid*.
- [5] Siti Nurbaeti. (2015). *Gambaran Kejadian Postpartum Blues Pada Ibu Nifas Berdasarkan*

Karakteristik Di Rumah Sakit Umum Tingkat Iv Sariningsih Kota Bandung Universitas Pendidikan Indonesia Repository.Upi.Edu Perpustakaan.Upi.Edu

- [6] Tamba, A. W., R. J. Pio & S. A. P. Sambul. (2018). *Pengaruh Disiplin Kerja Dan Loyalitas Karyawan Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Columbindo Perdana Cabang Manado*. Jurnal Administrasi Bisnis. 7(1): 33-41.
- [7] Waljee, A. (2009). *Efek Samping Penggunaan Obat Kortikosteroid*. University Of Michigan